

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebutuhan protein hewani terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun, hal ini dikarenakan peningkatan penghasilan dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi protein hewani. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa komoditas ternak domba berperan dalam pemasokan dari kebutuhan daging nasional sekitar 84.550 ton daging domba per tahun setara dengan sekitar 2,8 juta domba dengan bobot 30 kg per ekor (Statistik pertanian 2004 *dalam* Kushartono 2005).

Domba merupakan ternak ruminansia kecil yang sudah lama dikenal masyarakat. Domba cukup potensial untuk dikembangkan karena domba mudah beradaptasi dan perkembangbiakkannya cepat karena seekor domba dapat beranak 3 kali dalam 2 tahun dan sekali kelahiran dapat menghasilkan 2-3 ekor anak.

Akhir – akhir ini penggemukan domba mulai diminati oleh masyarakat, faktor yang menentukan penggemukan domba terletak pada kualitas dan kuantitas pakan. Pakan adalah salah satu kebutuhan pokok domba yang harus terpenuhi agar domba dapat tumbuh dan bertahan hidup. Pakan utama domba adalah hijauan, tetapi akhir – akhir ini ketersediaan hijauan mulai terbatas. Keterbatasan hijauan disebabkan karena keterbatasan lahan penggembalaan dan penyediaan hijauan pakan ternak yang mulai beralih fungsi dari lahan produktif menjadi lahan pemukiman dan kawasan industri. Oleh karena itu, perlu pakan alternatif sebagai pengganti hijauan yaitu dengan memanfaatkan sumberdaya lokal yang berupa limbah pertanian.

Potensi penggunaan dedak sebagai bahan baku di Indonesia amat besar, karena Indonesia merupakan negara agraris. Dedak memiliki fungsi dalam pakan, yaitu sebagai sumber karbohidrat dan protein. Maka dari itu dibutuhkan usaha untuk meningkatkan nutrisi dedak tersebut. Salah satu solusinya adalah dengan fermentasi. Fermentasi adalah bioteknologi yang dapat diterapkan untuk mengolah dedak kasar menjadi pakan yang disenangi oleh ternak, karena pada

saat proses fermentasi terdapat perombakan struktur yang kompleks menjadi sederhana sehingga daya cerna lebih efisien, karena dengan fermentasi serat kasar yang tinggi dapat didegradasi menggunakan mikroorganisme. Proses fermentasi dilakukan untuk meningkatkan nilai gizi bahan kualitas rendah, pengawetan bahan pakan dan merupakan suatu cara untuk menghilangkan zat anti nutrisi atau racun yang terkandung dalam suatu bahan pakan. Selain itu, proses fermentasi dapat memperpanjang masa penyimpanan, mengendalikan pertumbuhan mikroba, mempertahankan gizi yang dikehendaki, dan menciptakan kondisi yang kurang memadai untuk mikroba kontaminan. Fermentasi bahan pakan dapat menggunakan bakteri atau jamur seperti, bakteri selulotik, jamur *Trichoderma viridae*, dll. Proses fermentasi bahan pakan dalam penelitian ini menggunakan EM-4 (*Effective microorganism*). Larutan EM-4 merupakan suatu kultur campuran berbagai mikroorganisme yang bermanfaat terutama *Lactobacillus*, bakteri fotosintetik, *actynomycetes*, ragi dan jamur fermentasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui manfaat dedak kasar fermentasi pada penggemukan domba jantan lokal.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dedak kasar merupakan pecahan-pecahan dari kulit gabah. Struktur dedak ini sangat kasar. Kandungan nutrisinya tidak jauh berbeda dari bekatul, namun lebih rendah dedak kasar. Apakah dedak kasar fermentasi sebagai pengganti konsentrat dapat mempengaruhi performan domba jantan lokal?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat

### 1.3.1 Tujuan

- a. Untuk meningkatkan nilai nutrisi dedak kasar
- b. Untuk meningkatkan performan domba dengan penggunaan dedak kasar fermentasi
- c. Memanfaatkan limbah pertanian berupa dedak kasar dengan di fermentasi sebagai pengganti hijauan.

### **1.3.2 Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat atau peternak tentang seberapa jauh penggunaan dedak kasar fermentasi sebagai bahan pakan ternak yang dapat meningkatkan pertumbuhan bobot badan, konsumsi pakan, konversi pakan domba jantan lokal.

### **1.4 Hipotesis**

Pemberian dedak kasar fermentasi akan meningkatkan performa domba jantan lokal.